

ABSTRACT

Considering the inelastic nature of tobacco products as addictive goods, an increase in their prices potentially leads to an increase of the resources spent to purchase those products, leading to a crowding-out effect on other household expenditures. This study aims to explore the issue by expanding to see both the price elasticity of cigarette demand as well as the crowding-out effect of tobacco consumption in Indonesia. The price elasticity of cigarette demand is calculated using OLS and Probit models while the crowding-out effect is estimated through the conditional Engel curves using the 3SLS method. Utilizing IFLS4 and IFLS5, this study separates the results based on the economic levels to see if the consequences of smoking differ among them. The results from this study both confirm the inelastic nature of cigarette demand in Indonesia and show the evidence for a crowding-out effect of tobacco consumption. The cigarette demand is found to be generally inelastic with small differences between the lower and upper economic groups. For the crowding-out effect, the households from the lower economic group tend to sacrifice their expenditure on food to consume more tobacco while those from the upper economic group is observed to decrease the share of expenditure on non-food consumption.

Keywords: Crowding-Out Effect, Price Elasticity, Tobacco Consumption

ABSTRAK

Mempertimbangkan sifat produk tembakau yang tidak elastis, terjadinya kenaikan harga berpotensi menyebabkan peningkatan sumber daya yang digunakan untuk membeli produk tersebut, sehingga menimbulkan efek *crowding-out* pada pengeluaran rumah tangga lainnya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah tersebut dengan melihat elastisitas harga permintaan rokok serta efek *crowding-out* dari konsumsi tembakau di Indonesia. Elastisitas harga permintaan rokok dihitung dengan menggunakan model OLS dan Probit sedangkan efek *crowding-out* diestimasi lewat *conditional Engel curves* menggunakan metode 3SLS. Memanfaatkan IFLS4 dan IFLS5, penelitian ini memisahkan hasil berdasarkan tingkat ekonomi untuk melihat apakah konsekuensi dari merokok berbeda antara tingkatan tersebut. Hasil dari penelitian ini mengkonfirmasi sifat inelastis dari permintaan rokok di Indonesia dan menunjukkan bukti adanya efek *crowding-out* dari konsumsi tembakau. Permintaan rokok umumnya bersifat inelastis dengan perbedaan kecil antara kelompok ekonomi bawah dan atas. Untuk efek *crowding-out*, rumah tangga dari kelompok ekonomi bawah cenderung mengorbankan pengeluaran mereka untuk makanan agar dapat mengkonsumsi lebih banyak produk tembakau sedangkan kelompok ekonomi atas ditemukan mengurangi porsi pengeluaran untuk konsumsi non-makanan.

Kata kunci: Efek *Crowding-Out*, Elastisitas Harga, Konsumsi Tembakau